



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD SWASTA NASRANI 5 MEDAN T.A 2017/2018

Frikson Jony Purba

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality

purbafriskson@gmail.com

Diterima: Maret 2018; Disetujui: April 2018; Dipublikasikan: Mei 2018

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Nasrani 5 Medan, dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 24 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 8 orang. Objek penelitian ini penggunaan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes. Analisis data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat, Siklus I dengan nilai 58.6% menjadi 74.1% di Siklus II. Aktivitas Siswa meningkat, Siklus I dengan nilai 64 menjadi 84 di Siklus II. Ketuntasan individual telah mencapai KKM yaitu 70, ketuntasan klasikal meningkat Siklus I 75% menjadi 87.50% di Siklus II. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkategori baik dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Talking Stick, IPA

ABSTRACT

The type of research is classroom action research (PTK). The purpose of the study to determine the implementation of learning and student learning outcomes by using the model of speaking stick teaching on science subjects in class IV private primary Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018. The research was conducted at SD Private Nasrani 5 Medan, with the subject of the fourth grade student study amounted to 24 people consisting of 16 men and 8 women. The object of this study is the use of talking stick learning model to improve student learning outcomes in science subjects of environmental change materials and their effects. Data collection tool used is teacher observation sheet, student observation sheet and test. Based on the data analysis obtained by the Implementation of Teacher Activity increased, Cycle I with the value 58.6% to 74.1% in Cycle II. Student activity increased, Cycle I with value 64 to 84 in Cycle II. Individual goal has reached KKM that is 70, classical completeness increased Cycle I 75% to 87.50% in Cycle II. From the results of the study can be concluded that the implementation of both categorized learning and student learning outcomes increased after

using the Talking Stick learning model on science subjects in class IV Private Primary Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018.

Keywords: Learning Outcomes, Talking Stick Learning Model, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik mencapai fungsi dan tujuan pendidikan.

Piaget dalam bukunya Sagala (2013:1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggungjawab untuk mendorong individu tersebut”.

Tatang (2016:34) menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kehidupan serba terarah, tertuju mentalitasnya, memberikan manfaat, bagi kehidupan kelak dimasyarakat, dan membentuk manusia yang selalu menghambakan diri dengan ikhlas kepada Allah dalam aspek kehidupan”. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam, pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku secara umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Adapun tujuan IPA adalah untuk menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Pembelajaran IPA untuk guru bertujuan untuk meningkatkan profesinya agar mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media, metode, model, dan pendekatan yang tepat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak melakukan hal-hal yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran IPA, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik pada pelajaran IPA, motivasi siswa sangat kurang dalam belajar IPA

karena sarana dan prasarana disekolah kurang memadai, guru jarang menggunakan alat atau media dan guru sering tidak memilih media sehingga siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2016/2017 terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan maksimal karena banyak siswa yang tidak memperoleh nilai sesuai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah dengan angka 70. Deskripsi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa

KKM	Nilai	Banyak siswa	Persentase
70	≥ 70	20	66,67
	< 70	10	33,33
Jumlah		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah 30 siswa, yang memperoleh nilai KKM 66,67% (20 orang) sedangkan 33,33% (10 orang) dari siswa memperoleh nilai tidak sesuai dengan batas nilai yang ditetapkan (KKM) pada saat ulangan harian.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat secara bergiliran atau bergantian sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan dapat memotivasi siswa dalam menciptakan sikap yang tertuju pada materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018. Muslich (2014:40) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian berhasil, proses tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Peneliti dibantu guru kelas dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* IV SD Swasta Nasrani 5.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada peneliti ini adalah lembar observasi dan tes. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan afektif dan keterampilan siswa saat yang dilakukannya tindakan. Alat pengumpul data berikutnya adalah Tes yang berbentuk essay test dengan 5 soal pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan, hasil belajar, dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan model *Talking Stick*. Tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang dibatasi pada aspek Pengetahuan (C1) dan Pemahaman (C2). Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mencari perhitungan nilai akhir lembar observasi adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Aktivitas Guru

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus :

$$HP = \frac{\text{Jumlah Hasil Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}}$$

HP = Nilai observasi aktivitas guru

Jumlah hasil observasi = Total nilai aspek yang di observasi.

Jumlah butir pengamatan = jumlah butir aspek yang di amati.

Untuk melihat kriteria penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0-20%	Sangat Kurang

(Piet A. Sahertian 2013: 60)

b. Penilaian Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa digunakan Rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jihad (2013:131) menyatakan bahwa skala kriteria penilaian siswa yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Keterangan
1= 10 – 29	Sangat Kurang
2= 30 – 49	Kurang
3= 50 – 69	Cukup
4= 70 – 89	Baik
5= 90 – 100	Sangat Baik

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Untuk mengetahui presentasi ketuntasan belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar Individual

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan, maka peneliti menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar (KB) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto 2015: 241})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Apabila siswa sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Trianto (2015: 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang lebih tuntas belajarnya.

c. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dikelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \quad (\text{Sudjana 2016:70})$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda-tanda x_i

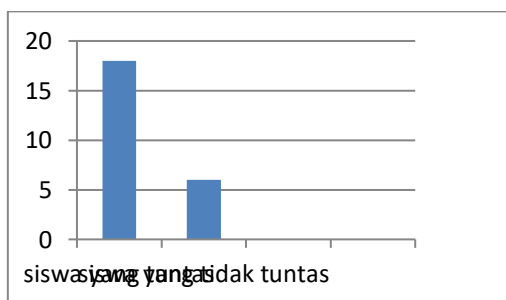
x_i = tanda kelas interval

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data Hasil Penelitian Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individual

Data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang tunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

b. Data Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Presentase Ketuntasan Secara Klasikal Siklus I

Ketuntasan	f_i	Presentase (%)	Keterangan
Tuntas	18	75	Belum Tuntas Klasikal
Tidak Tuntas	6	25	
Jumlah	24	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada tes Siklus I sebanyak 18 orang (75%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada tes di Siklus I sebanyak 6 orang (25%). Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal, jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

c. Data Hasil Penelitian Nilai Rata-rata Belajar Siswa

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal maka selanjutnya data tersebut dicari nilai rata-ratanya dengan menjumlahkan semua nilai siswa dibagi jumlah siswa. Untuk melihat data frekuensi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai IPA Siswa Siklus I

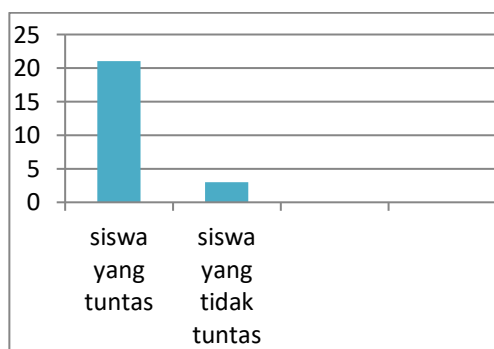
No	Nilai	f_i	X_i	$f_i x_i$
1	45.00 – 51.99	1	48.495	48.495
2	52.00 – 58.99	2	55.495	110.99
3	59.00 – 65.99	3	62.495	187.485
4	66.00 – 72.99	11	69.495	764.445
5	73.00 – 79.99	5	76.495	382.475
6	80.00 – 86.99	2	83.495	166.99
Σ		24		1660.88

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1660,88}{24} = 69,33$$

d. Data Hasil Belajar Siswa Secara Individual Siklus II

Data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Individu Siklus II

e. Data Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Ketuntasan	f_i	Presentase (%)	Keterangan
Tuntas	21 Siswa	87,50	Tuntas Secara Klasikal
Tidak Tuntas	3 Siswa	12,50	
Jumlah	24 Siswa	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tuntas secara klasikal, karena satu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

f. Data Hasil Penelitian Nilai Rata-rata Belajar Siswa

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai IPA Siklus II

No	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	55,00 - 61,99	1	58,495	58,495
2	62,00 - 68,99	2	65,495	130,99

3	69,00 - 75,99	6	72,495	434,97
4	76,00 - 82,99	9	79,495	715,455
5	83,00 - 89,00	4	86,495	345,98
6	90,00 - 96,99	2	93,495	186,99
Σ		24		1872,88

Tabel 7 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 78.67.

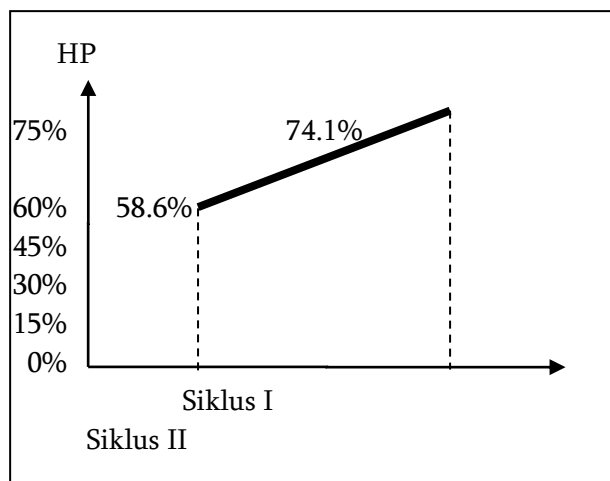
1. Perbandingan Data Hasil Penelitian Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru Siklus I dan II dapat diuraikan pada Tabel 8 :

Tabel 8. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	61	81	Meningkat
2	65	85	Meningkat
3	66	90	Meningkat
4	58	70	Meningkat
5	42	63	Meningkat
6	59	65	Meningkat
7	65	81	Meningkat
8	50	61	Meningkat
9	60	73	Meningkat
10	60	72	Meningkat
Nilai	58.6%	74.1%	Meningkat
Kategori	Cukup	Baik	

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat 74.1% dengan kategori baik. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan II dapat disajikan pada Gambar 3



Gambar 3 Diagram Garis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

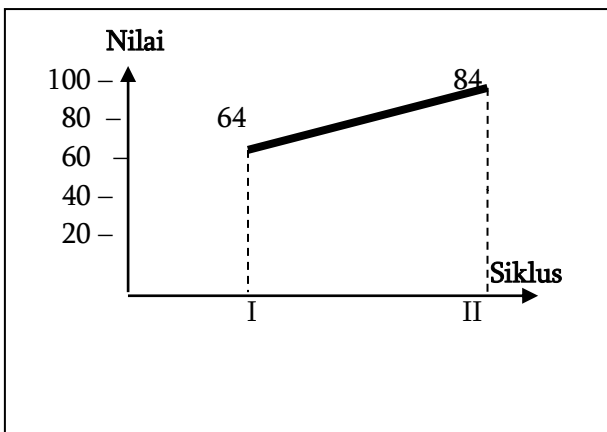
2. Perbandingan Data Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada Siklus I dan II dapat diuraikan pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	3	5	Meningkat
2	4	4	Meningkat
3	3	4	Meningkat
4	3	4	Meningkat
5	3	4	Meningkat
6	4	5	Meningkat
7	3	4	Meningkat
8	3	4	Meningkat
9	3	4	Meningkat
10	3	4	Meningkat
Nilai	64	84	Meningkat
Kategori	Cukup	Baik	

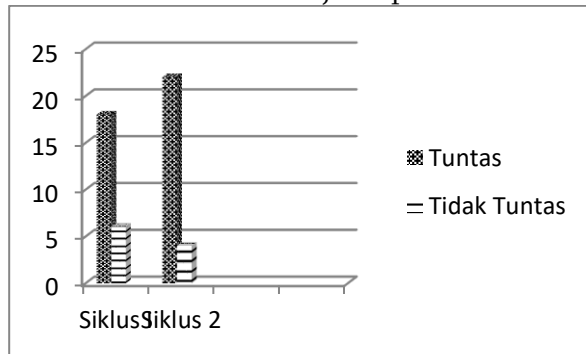
Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa Siklus I nilai hasil belajar siswa adalah 64 berkategori cukup, sedangkan pada Siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 84. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Garis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Perbandingan Data Hasil Penelitian secara Individual

Ketuntasan belajar siswa secara individu Siklus I dan Siklus II disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Individual

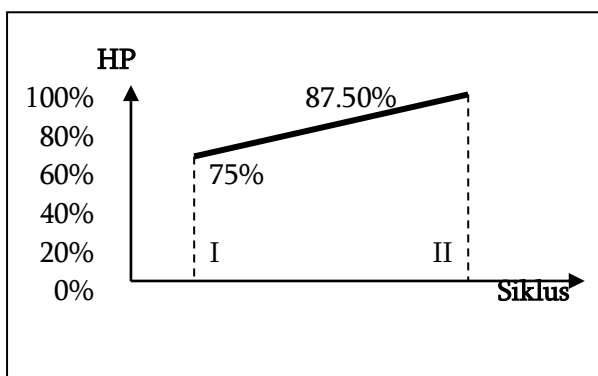
4. Perbandingan Data Hasil Penelitian Secara Klasikal

Ketuntasan hasil Belajar IPA siswa Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar IPA secara Klasikal

Siklus	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	f_i	%	f_i	%
I	18	75	6	25
II	21	87.50	3	12.50

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I sebanyak 18 sorang dengan presentase 75%, siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan presentase 25% pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan siswa yang tuntas 21 orang dengan presentase 87.50% dan yang tidak untas 3 orang dengan presentase 12.50%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Garis Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Individual			
Rata-rata	69.33	78.67	Meningkat

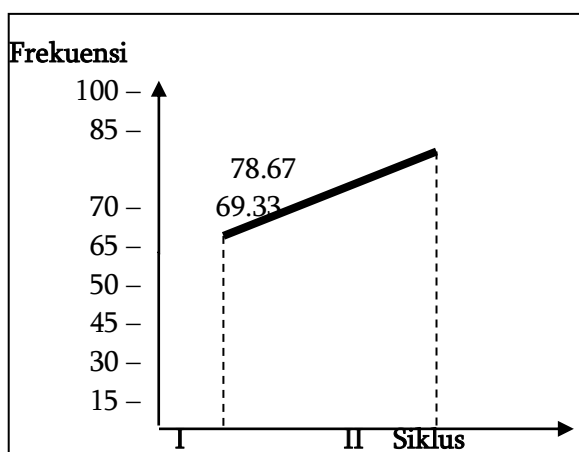
5. Perbandingan Data Hasil Penelitian Nilai Rata-rata Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata
I	69.33
II	78.67

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II adalah 69.33 dan 78. Rata-rata hasil belajar siswa dapat disajikan pada Gambar 7



Gambar 7. Diagram Garis Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi data hasil penelitian pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal, rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dan II dapat diuraikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Data Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	58.6% (Cukup)	74.1% (Baik)	Meningkat
Aktivitas Siswa	64 (Cukup)	84 (Baik)	Meningkat
Ketuntasan	75%	87.50%	Meningkat

Tabel 12 menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 58.6% menjadi 74.1% berkategori baik, aktivitas siswa meningkat dari 64 menjadi 84 berkategori baik, ketuntasan secara individual meningkat dari 75% menjadi 87.50% berkategori baik, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 69.33 menjadi 78.67 berkategori baik.

Pembahasan

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Data yang diperoleh adalah hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada Siklus I sebanyak 18 orang atau 75% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang atau 25%. Hasil aktivitas guru pada Siklus I dengan presentase 58.6 kategori cukup dan hasil aktivitas siswa pada Siklus I dengan nilai 64 kategori cukup pada hasil belajar siswa. Melalui hasil penelitian pada Siklus I yang belum berhasil atau belum maksimal, maka dilakukan refleksi terhadap pembelajaran pada Siklus I.

Dari perbaikan yang dilakukan melalui refleksi, maka hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus II adalah sebagai berikut : nilai hasil belajar siswa yang tuntas adalah 21 orang dengan presentase 87.50% dan siswa yang tuntas 3 orang dengan presentase 12.50%. Hasil ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan secara klasikal yakni terdapat lebih dari 85% siswa dalam satu kelas telah tuntas belajarnya yang telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70, kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran sudah teratasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan telah tuntas secara individu dan klasikal.

Demikian pula dengan hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran dari Siklus II

diperoleh pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan presentase yang diperoleh 74.1% dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dengan presentase yang diperoleh 84 yang termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II yang dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018 berkategori baik.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018.

Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru harus lebih memotivasi siswa jika hendak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Guru harus memiliki banyak jenis pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. 2013. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.

Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.